

## **Refleksi Konvent GIM- tempat/ Dapur Para Pendeta**

Dalam perjalanan pelayanan, ada masa-masa jatuh bangun, tetapi itu adalah bagian dari pilihan menjadi pelajar Allah, mau dibilang itu resiko yang harus ditanggung dengan tetap dalam prinsip iman yang dimiliki oleh setiap pribadi.

Dalam pelaksanaan panggilan itu, ada tempat merelefansikan panggilan itu dalam kerja, bukan Cuma ditengah djemaat-djemaat yang dilayani, tetapi djuga dalam membangun collegalitas ditengah pelayanan baik ditingkat Classis dan diantara para pendeta. Salah satu yang sebenarnja menjdjadi perhatian penting bagi beta sendiri dan itu selalau dinantikan dalam tugas-tugas pelayanan adalah konvent Pendeta. Bagi beta sendiri, konvent Pendeta menjdjadi perhatian penting, karena konvent seharusnya menjdjadi tempat dalam istilah yang beta pakai adalah `dapur` untuk dimana setjara collega bisa sama-sama meratjik menu makanan suka duka melajani, yang bisa mengenangkan perut dan memberi kenikmatan setelah menikmatinja. Hambar atau pahit, asam atau asin, semua resep itu harus dioleh menjdjadi makanan yang bisa dinikmati itu dengan sukajita dalam dapur/ konvent. Mengapa beta memakai kata dapur, karena setiap orang yang datang didapur itu membawa resep yang berbeda, membawa rasa yang berbeda, membawa idee yang berbeda dalam mengolah makanan tersebut. Demikian dalam konvent Pendeta GIM, ketika seorang pendeta yang datang- ia datang dengan keinginan pertama berdjumpa dengan teman-teman sekerdja, bukan tjuma ingin mendengar, tetapi ia ingin berbagi tentang ilmu dan pengalaman dalam melajani suka, duka dalam melajani, dan berharap rekan kerja/ collegapun saling mengisi, memberi masukan, yang bsa memberi pendapat bisa mengimbangi dengan tidak mentertawakan atau saling menjatuhkan, dan itu adalah harapan beta sebagai pribadi tidak tau tudjuan dari Pendeta yang lain. Memang ada sedikit berbeda mulai ada kemajuan dalam konvent kali ini, dengan masuknja beberapa collega menjdjadi anggota baru konvent Pendeta GIM dengan latar belakang pengalaman sebagai Madjelis djemaat, memberi warna baru dalam melihat persoalan panggilan melajani dalam GIM. Sehingga konvent kali ini lebih terbuka dan tidak monotoon dengan topic yang sama dan membosankan, tetapi lebih berkembang dalam mengolah pembitjaraan dalam diskusi-diskusi. Dan itulah harus menjdjadi tjerita dari konvent, bahwa hasil dari konvent itu harus memberi invloed positif kepada setiap peserta yang hadir / para Pendeta untuk kembali dalam pergumulan pelayanan yang tidak gambang.

Kedepannja, konvent Pendeta harus memberi ruang hanja untuk para Pendeta, lebih terbuka dalam berbagi dan saling mengisi, dalam membagi pengalaman suka duka dalam melayani di GIM..

Tuhan Yesus selalu memberkatali katong semua.. Shaloom!